

DADANG SUPARDAN
JURS. PEND. SEJARAH FPIPS UPI

***PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL***



LATAR BELAKANG MAKRO :

- Kondisi pendidikan secara makro di indonesia dalam lingkup internasional maupun nasional yang masih rendah.
- Kondisi pembelajaran di sekolah secara empiris masih memprihatinkan.



DATA HASIL PENELITIAN

- International Education Achievement (IEA)
Kemampuan membaca siswa SD menempati urutan 30 dari 38 negara.
- The Third International Mathematics and Science Study Repeat (1999).
Kemampuan Siswa bidang Matematika dan IPA berurutan menempati urutan 34 dan 32 dari 38 negara.
- UNDP
Human Development Index, tahun 2002 dan 2003 berurutan menempati urutan 110 dari 173, dan 112 dari 175 negara.



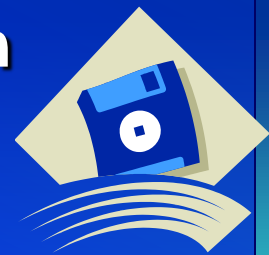
JUMLAH ANAK YANG BELUM TERLAYANI OLEH PENDIDIKAN

SD/MI (7 – 12 Tahun) → 1.422.141 anak (5,50 %).

SLTP/MTs (13 – 15 Tahun) → 5.801.122 anak (44,30 %).

SMU/MA (16 – 18 Tahun) → 9.113.941 anak (67,58 %).

Retensi kotor anak masuk SD yang melanjutkan hingga PT (11,6 %), yang tidak (88,4 %)



LATAR BELAKANG MIKRO (Kondisi empiris)

Berbicara mengenai PBM di sekolah seringkali membuat kita kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Mengapa ?



1. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya.
2. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.



3. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.



PERMASALAHANNYA

1. Bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut ?.



2. Bagaimana agar setiap individu mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh ?

3. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari ?



4. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, agar mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkait-kannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka kesempatan selama hidupnya ?.

"Tantangan yang dihadapi oleh guru setiap hari dan merupakan tantangan bagi pengembang kurikulum".



PENGALAMAN BERHARGA

Pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa *minat dan prestasi siswa* dalam bidang ips, ipa, matematika, dan bahasa *meningkat secara drastis* pada saat;



- 1. Mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.*
- 2. Mereka diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep, dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.*



3. Mereka diperkenankan untuk bekerja secara bersama-sama (cooperative)

Meningkatnya minat dan prestasi siswa tersebut dicapai, karena guru menggunakan suatu pendekatan ***pembelajaran dan pengajaran kontekstual.***



JIKA DEMIKIAN APA YANG DIMAKSUD (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)



SUATU KONSEPSI

- Membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia
- Memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.



TUJUH KOMPONEN CTL

1. Konstruktivisme
2. Inquiry
3. Questioning
4. Learning Community
5. Modeling
6. Reflection
7. Authentic Assessment



1. KONSTRUKTIVISME

- Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan



2. INQUIRY (MENEMUKAN)

- Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis



3. QUESTIONING (BERTANYA)

- Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa
- Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry



4. LEARNING COMMUNITY (MASYARAKAT BELAJAR)

- Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- Tukar pengalaman
- Berbagi ide



5. MODELING (PEMODELAN)

- Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar
- Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya



6. AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN YANG SEBENARNYA)

- Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- Penilaian produk (kinerja)
- Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual



7. Reflection (refleksi)

- Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
- Mencatat apa yang telah dipelajari
- Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok



KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BERBASIS CTL

- Kerjasama
- Saling menunjang
- Menyenangkan
- Tidak membosankan
- Belajar dengan bergairah
- Pembelajaran terintegrasi
- Menggunakan berbagai sumber
- Siswa aktif



LANJUTAN ...

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BERBASIS CTL

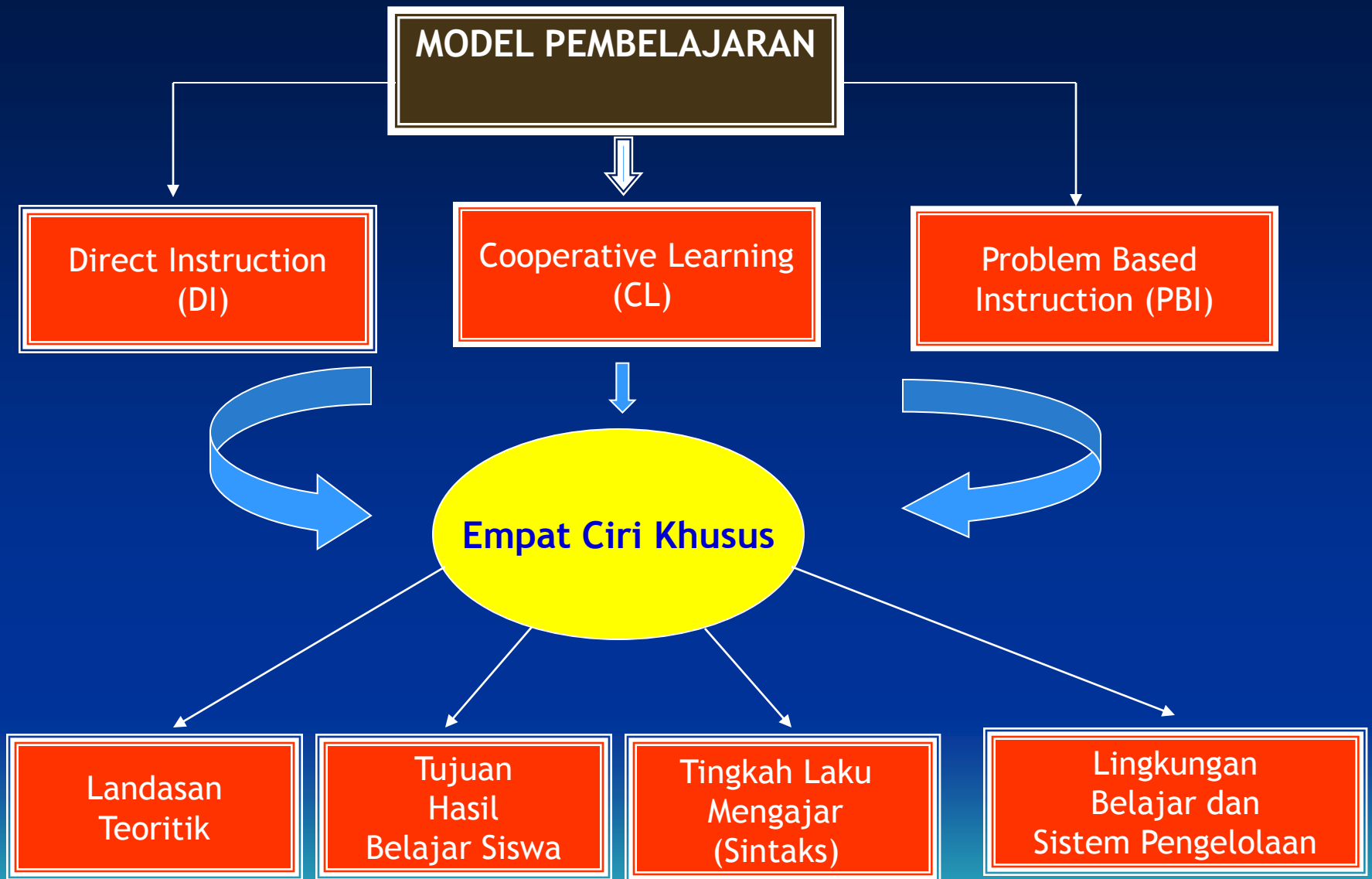
- Sharing dengan teman
- Siswa kritis, guru kreatif
- Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dll
- Laporan kepada orang tua bukan hanya raport, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dll.



MODEL PEMBELAJARAN

- DI (DIRECT INSTRUCTION)
- CL (COOPERATIVE LEARNING)
- PBI (PROBLEM BASE INSTRUCTION)
- GABUNGAN





PEMBELAJARAN LANGSUNG (DI)



Tabel : 1 “ SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG”

FASE – FASE	PERILAKU GURU
<p>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan Siswa</p> <p>Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan</p> <p>Fase 3 Membimbing pelatihan</p> <p>Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <p>Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar • Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap • Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal • Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan • Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dlm kehidupan sehari - hari



PEMBELAJARAN KOOPERATIF (CL)



Tabel : 2“ SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (CL)”

FASE – FASE	PERILAKU GURU
<i>Fase 1</i>	
Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa	❖ Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
<i>Fase 2</i>	
Menyajikan informasi	❖ Menyajikan informasi kepada siswa dg jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
<i>Fase 3</i>	
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar	❖ Menjelaskan kpd siswa bgm cara membentuk klp bel dan membantu setiap klp agar melakukan transisi secara efisien
<i>Fase 4</i>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	❖ Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<i>Fase 5</i>	
Evaluasi	❖ Mengevaluasi hasil bel ttg materi yg tlh dipelajari/meminta klp presentasi hsl kerja
<i>Fase 6</i>	
Memberikan penghargaan	❖ Menghargai baik upaya maupun hsl bel individu dan kelompok

PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PBI)



Tabel : 3 “SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN PBI”



FASE - FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tujuan, logistik yg dibutuhkan• Memotivasi siswa terlibat aktif pemecahan masalah yg dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none">• Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas bel yg berhub dg Masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan klp	<ul style="list-style-type: none">• Mendorong siswa utk mengumpulkan informasi yg sesuai, melaksanakan eksperimen utk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none">• Membantu siswa dal merencanakan dan menyiapkan karya yg sesuai spt laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yg tlh dipelajari /meminta klp presentasi hasil kerja



KESIMPULAN LANGKAH-LANGKAH CTL

1. NYATAKAN KEGT PERTAMA PEMBEL; YAKNI SEBUAH PERNYATAAN KEGT SISWA YG MERUPAKAN GABUNGAN STAN KOM, KD,, MAT POKOK & PENC HASIL BELAJAR.
2. NYATAKAN TUJUAN UMUM PEMBELAJARAN;
3. RINCILAH MEDIA UTK MENDUKUNG KEGIATAN TSB;
4. BUATLAH SKENARIO TAHAP DEMI TAHAP;
5. NYATAKAN AUTHENTIC ASSESMEN-NYA, DENGAN APA SISWA DPT DIAMATI PARTISIPASI PEMBELAJARANNYA.



TUGAS BAPAK & IBU

Buat satu RPP yang menggambarkan penerapan dari pendekatan CTL sesuai dengan Kelas maupun Bidang Studi (Jika Guru Mata Pelajaran) lengkap dengan Kegiatan Evaluasinya.





